

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi beberapa kesimpulan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kegiatan tahfidz Qur'an (hafalan surat-surat pendek) pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang pada jenjang SMP di SKh. Negeri 02 kota serang khususnya pada kelas IX sudah berjalan dengan baik, akan tetapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini disebabkan metode yang dipakai oleh pendidik atau guru tersebut masih monoton dan sangat jarang menggunakan metode menghafal yang berdampak pada hasil hafalan siswa penyandang tuna grahita.
2. Pembinaan tahfidz Qur'an (hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode tkrar pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang pada jenjang SMP khususnya pada siswa kelas IX tuna grahita berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menghafal dan melantunkan surat-surat pendek tersebut. Hal ini terbukti ketika peneliti melaksanakan observasi dan penelitian lapangan, siswa sangat antusias sekali dalam menghafal. Jumlah hafalan atau surat pendek yang di hafal pun mengalami peningkatan setiap pertemuannya, walaupun penambahan hafalan tersebut hanya berkisar antara satu sampai dua surat saja. Selain itu dalam

pelaksanaan penelitian ini juga memiliki beberapa kendala atau beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah siswa yang sulit ketika di ajak menghafal dan tidak mau mengikuti kegiatan hafalan, ia tidak ingin berbicara ataupun menghafal, namun ketika ditanya siswa tersebut beralasan ingin pulang dan lain sebagainya. Kemudian ada juga siswa yang tidak mau mengikuti instruksi yang ada, ia hanya ingin bercerita yang tidak mengarah atau tertuju pada kegiatan hafalan yang sedang berlangsung, ia tidak peduli dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau kegiatan hafalan yang sedang berlangsung, walaupun sudah beberapa kali mendapatkan peringatan ataupun teguran. Selain itu, pada saat penelitian berlangsung, hampir semua siswa tidak mau menghafal secara individu hal ini mengakibatkan metode tirkar yang biasanya digunakan perindividu atau perorang harus di *mix* dengan pembacaan surat-surat pendek secara yang dilakukan secara bersama-sama, akan tetapi tetap memperhatikan siswa yang menjadi sasaran atau objek utamanya.

B. SARAN

Penulis akan memberikan sedikit saran sebagai masukan dalam kegiatan pembinaan tahfidz Quran (hafalan surat-surat pendek) pada siswa tuna grahita di SKh. 02 Kota Serang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, Perlunya pengembangan metode dalam pembelajaran tahfidz yaitu menerapkan dan mengembangkan metode yang belum ada agar

kegiatan hafalan menjadi lebih menarik, menyenangkan dan siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal.

2. Bagi siswa, hendaknya siswa lebih fokus pada saat menghafal karena hal tersebut dapat mempengaruhi hafalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan rujukan serta diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian ini.